

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sambirejo

1. Sejarah Desa Sambirejo

Desa Sambirejo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gabus Kabupaten Pati yang memiliki dua Dukuh, yakni Dukuh Mbiroto dan Dukuh Sokolangu. Legenda ini diawali oleh seorang kisah tokoh Desa Sambirejo yaitu Mbah Rukem. Desa Sambirejo memiliki dayang atau cikal bakal bernama Mbah Rukem. Mbah Rukem merupakan istri dari Mbah Joyo Kusumo. Dahulu Mbah Rukem dan keluarganya tinggal di Plambangan yang sekarang menjadi area persawahan Desa Sambirejo.

Namun pada saat itu, wilayah Plambangan mengalami pagebluk, dimana orang yang bercocok tanam mengalami gagal tanam. Selain itu, warga diserang berbagai macam penyakit yang mengakibatkan meningkatnya kematian. Mengalami hal tersebut, Mbah Rukem berinisiatif untuk memindahkan Desa beserta warganya ke bagian wilayah Utara. Setelah pindah, masyarakat mengalami masa-masa kejayaan, yaitu hasil tani yang melimpah ruah dan masyarakat yang kembali sehat seperti sedia kala.

Wilayah Desa Sambirejo dahulunya dipenuhi oleh semak belukar dan pohon kesambi. Pohon kesambi inilah yang menjadi cikal bakal nama dari Desa Sambirejo. Desa Sambirejo berasal dari nama pohon yang dahulunya tumbuh subur disekitar Desa. Desa Sambirejo terdiri dari dua kata yakni “sambi” dan “roto” yang berarti disambi- sambu roto atau dalam bahasa Indonesia bermakna “meskipun hasil yang didapatkan sedikit ataupun banyak, masyarakat selalu merasa cukup terhadap apa yang ia dapatkan”. Setelah Desa Sambirejo terbentuk, Mbah Rukem dan masyarakat Desa sambirejo menjalani kehidupan dengan hidup yang damai dan tentram.

Seiring bertambahnya tahun dan berkurangnya usia akhirnya Mbah Rukem wafat dan dimakamkan dekat dengan pohon kesambi. Untuk wilayah makam Mbah Rukem saat ini telah dipindahkan ke bagian Barat dari makam sebelumnya dan Mbah Rukem saat ini dijadikan sebagai cikal bakal Desa Sambirejo yang bertempat di depan balaidesa Sambirejo.

Dalam hitungan Jawa tepatnya bulan Apid, masyarakat Desa Sambirejo memperingati hari kematian Mbah Rukem dan sering disebut dengan sedekah bumi.¹

2. Kondisi Geografis Desa

Desa Sambirejo merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Desa Sambirejo terbagi menjadi 17 RT dan 3 RW. Dimana dahulu Desa ini berupa lahan kosong dan banyak tanaman tebu. Adapun gambaran kondisi geografis Desa Sambirejo secara umum sebagai berikut:²

- a. Luas Wilayah : 143, 246 ha
- b. Batas Desa
 - 1) Sebelah Utara : Desa Gebang
 - 2) Sebelah Timur : Desa Sugihrejo
 - 3) Sebelah Selatan : Desa Mojolawaran, Desa Bogotanjung
 - 4) Sebelah Barat : Desa Pantirejo³
- c. Jumlah Penduduk : 2.664 jiwa

3. Visi dan Misi Desa Sambirejo

Dalam kemajuan desa pastinya memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam memajukan desa tersebut. Berikut visi dan misi Desa Sambirejo:⁴

Slogan : GUYUB RUKUN MBANGUN DESO SAMBIREJO

Visi : Menciptakan tata kelola pemerintahan Desa yang amanah, jujur dan bertanggungjawab dalam rangka mewujudkan masyarakat Desa Sambirejo yang transparan, adil, aman dan mandiri.

Misi :

¹ Matsoleh (50 tahun), Warga asli Desa Sambirejo sekaligus sesepuh Desa Sambirejo, wawancara oleh peneliti pada tanggal 02 April 2022, di rumah Bapak Matsoleh, Transkrip 6.

² Daftar isian Badan Pusat Statistik pendataan potensi Desa/kelurahan tahun 2021 Desa Sambirejo pada tanggal 26 Maret 2022, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Sambirejo, pukul 10.25 WIB, 2.

³ Daftar isian tingkat perkembangan Desa dan kelurahan tahun 2021 Desa Sambirejo pada tanggal 26 Maret 2022, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Sambirejo, pukul 10.34 WIB, 2.

⁴ Moh. Haizunni'am (48 tahun), Warga asli Desa Sambirejo sekaligus sekretaris Desa Sambirejo, wawancara oleh peneliti pada tanggal 28 Maret 2022, di balaidesa Sambirejo, Transkrip 7.

1. Melakukan pembenahan sistem kerja aparaturn pemerintahan Desa guna peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan secara terbuka dan bertanggungjawab sesuai peraturan perundang-undangan.
3. Pelaksanaan pembangunan yang berimbang baik fisik atau non fisik, yang meliputi pembangunan yang tepat guna dan merata.
4. Pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan pendidik Agama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Agama dilingkungan Desa Sambirejo.
5. Pembangunan sarana dan prasarana kegiatan kepemudaan yang bernaung dalam lembaga Desa yaitu “Karang Taruna”.
6. Memfasilitasi kegiatan karya seni kreatif, edukatif dan religius untuk mengembangkan potensi generasi pemuda.
7. Memberdayakan dan melestarikan budaya dan kegiatan keagamaan, memakmurkan masjid dalam rangka peningkatan pembangunan jiwa dan mental masyarakat Desa Sambirejo.
8. Akan senantiasa mendengar dan menerima masukan dari masyarakat dalam upaya untuk kepentingan bersama, untuk pertimbangan demi memajukan masyarakat Desa Sambirejo.
9. Tidak membedakan masyarakat secara individu maupun kelompok guna menciptakan rasa aman, rukun dan gotong-royong.

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk jika dilihat dari jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit daripada jumlah penduduk perempuan. Pernikahan di umur yang masih terbilang muda (16-20) pada saat itu sangatlah banyak. Namun, semakin bertambahnya tahun semakin berkurangnya pula pernikahan dini. Setelah menikah, kebanyakan para istri ditinggal suaminya untuk pergi merantau.

Berikut tabel 4.1 jumlah penduduk laki-laki dan perempuan Desa sambirejo

No.	Nama Desa	Jumlah KK	Jiwa		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Desa Sambirejo	850	1.267	1.397	2.664

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

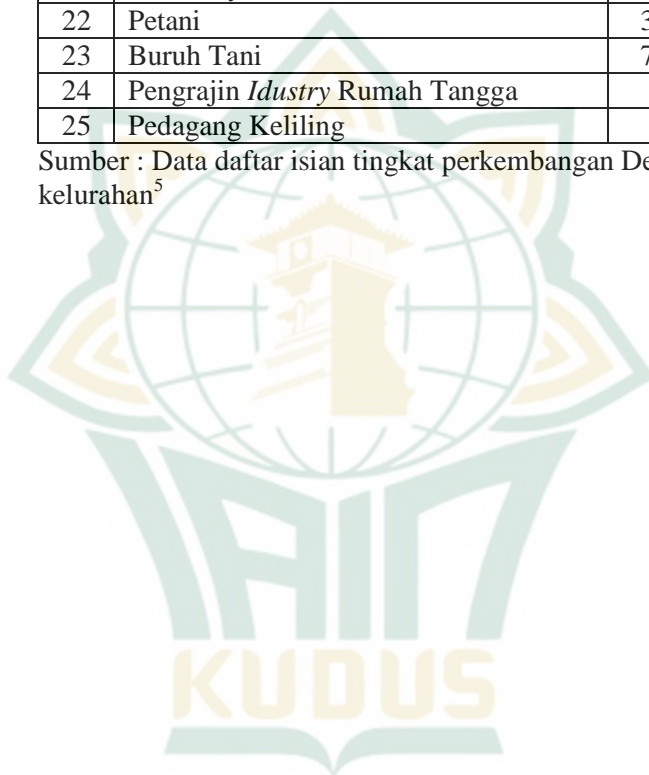
Mayoritas pekerjaan warga Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati bekerja sebagai petani dan buruh tani. Hampir 80% warga Desa bekerja sebagai petani dan buruh tani. Selain itu, warga Desa Sambirejo ada juga yang bekerja sebagai buruh bangunan, pegawai, pedagang keliling dan Pegawai Negeri Sipil. Sebagian besar tempat tinggal (rumah) warga Desa Sambirejo adalah milik sendiri atau permanen, sedangkan tempat tinggal (rumah) mereka adalah sebagian besar sudah ber dinding dan sebagian kecil masih terbuat dari kayu. Keadaan ini menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat Desa Sambirejo mengalami kenaikan dan tercukupi baik dalam perekonomian keluarga.

Berikut tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Sambirejo

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh Batu	65 orang
2	Buruh Kayu	7 orang
3	Buruh Jahit	72 orang
4	Buruh Kue	3 orang
5	Buruh Rias	2 orang
6	Kontraktor	2 orang
7	Pegawai Negeri Sipil	12 orang
8	TNI	1 orang
9	Polri	2 orang
10	Dukun/Paranormal/Supranatural	7 orang
11	Jasa Pengobatan Alternatif	1 orang
12	Guru Swasta	5 orang
13	Perdagangan	5 orang
14	Pengusaha Kasur	5 orang
15	Pemilik Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan	8 orang
16	Buruh Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan	3 orang

17	Pemilik Usaha Informasi dan Komunikasi	1 orang
18	Pemilik Usaha Warung, Rumah Makan dan Restoran	17 orang
19	Pengacara	1 orang
20	Sopir	6 orang
21	Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	1 orang
22	Petani	364 orang
23	Buruh Tani	700 orang
24	Pengrajin <i>Industry</i> Rumah Tangga	10 orang
25	Pedagang Keliling	9 orang

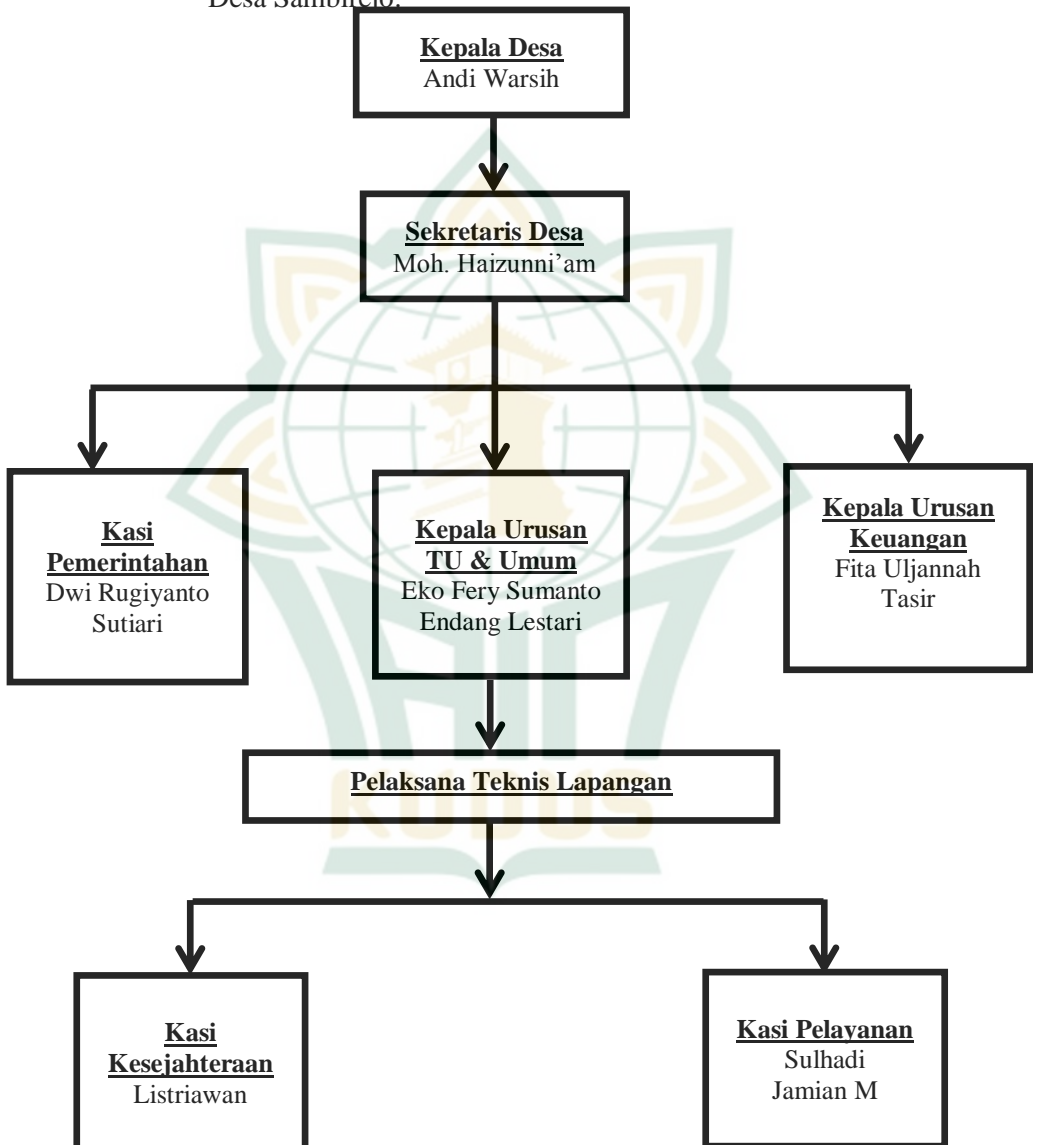
Sumber : Data daftar isian tingkat perkembangan Desa dan kelurahan⁵



⁵ Daftar isian tingkat perkembangan Desa dan kelurahan Desa Sambirejo tahun 2021 pada tanggal 26 Maret 2022, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Sambirejo, pukul 10.30 WIB, 6-7.

6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sambirejo Kecamatan Gabus kabupaten Pati

Berikut gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sambirejo.⁶



⁶ Pemerintahan Desa Sambirejo, observasi oleh peneliti pada tanggal 28 Maret 2022.

7. Potensi Desa Sambirejo

- a. Luas wilayah Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati adalah 143, 246 Ha. Desa ini terbagi menjadi dua Dusun, yakni Dusun Mbiroto dan Dusun Sokolangu dengan lahan pertanian 50-100 Ha dari luas wilayah.
- b. Jumlah penduduk sebanyak 2.664 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.267 dan 1.397 jumlah perempuan dan 850 jumlah kepala keluarga. Jumlah penduduk dilihat dengan presentase usia produktif (15 tahun sampai 60 tahun) sebanyak 50% termasuk potensi tenaga kerja.
- c. Jumlah potensi pertanian meliputi petani padi, kedelai dan kacang hijau. Luas wilayah yang dijadikan sebagai lahan pertanian sebanyak 91,38 Ha yang terbagi menjadi sawah irigasi dengan luas 49 Ha dan non irigasi seluas 42,38 Ha. Sedangkan jika dihitung dalam persentase kacang hijau sebanyak 77,7% dan kedelai sebanyak 8,8%.
- d. Jumlah potensi peternakan jika dilihat dari persentase, peternakan sapi sebanyak 11,1%, peternak ayam kampung 1,1% dan peternak kambing sebanyak 4,4%.
- e. Adanya hubungan yang baik antar pemerintahan Desa dengan Lembaga Kemasyarakatan Desa.
- f. Semangat gotong-royong dan partisipasi antar warga masih sangat tinggi di tengah-tengah masyarakat Desa khususnya Desa Sambirejo.
- g. Berjalannya aturan dan prosedur kerja yang sangat baik.
- h. Banyaknya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diantaranya:
 - 1) *Home Industry* Makanan Ringan “Mbak Nafik”
 - 2) *Home Industry* Telur Asin “Teluar Asin Berkah”
 - 3) Usaha Pengrajin Figura
 - 4) Usaha Jati Furniture
 - 5) Usaha Ayam Petelur
- i. Perilaku masyarakat yang baik, saling akrab satu sama lain, mudah berinteraksi, saling gotong royong dan hidup serba sederhana.
- j. Tersedianya sarana dan prasarana, infrastruktur yang lengkap sehingga dapat memudahkan dan mendorong

tumbuh kembangnya usaha mikro kecil menengah (UMKM).⁷

8. Kondisi Sosial Budaya Desa Sambirejo

Desa Sambirejo merupakan Desa yang memiliki banyak sosial budayaan, baik dari etnis, agama, pendidikan dan perekonomian dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda tetapi bisa saling menyatu. Berikut gambaran kondisi sosial budaya Desa Sambirejo antara lain:

- a. Agama
 - 1) Islam : 2.657 dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.264 dan jumlah perempuan sebanyak 1.393.
 - 2) Kristen : 6 dengan jumlah laki-laki 3 dan jumlah perempuan 3.
- b. Ekonomi

Tabel 4.3 macam-macam mata pencaharian masyarakat Desa Sambirejo

No	Jenis Mata Pencaharian
1	Buruh Batu
2	Buruh Kayu
3	Buruh Jahit
4	Buruh Kue
5	Buruh Rias
6	Kontraktor
7	Pegawai Negeri Sipil
8	TNI
9	Polri
10	Dukun/Paranormal/Supranatural
11	Jasa Pengobatan Alternatif
12	Guru Swasta
13	Perdagangan
14	Pengusaha Kasur
15	Pemilik Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan
16	Buruh Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan
17	Pemilik Usaha Informasi dan Komunikasi
18	Pemilik Usaha Warung, Rumah Makan dan Restoran

⁷ Dokumentasi file Desa Sambirejo, diperoleh oleh peneliti pada tanggal 28 Maret 2022.

19	Pengacara
20	Sopir
21	Jasa Penyewaan Peralatan Pesta
22	Petani
23	Buruh Tani
24	Pengrajin <i>Industry</i> Rumah Tangga
25	Pedagang Keliling

Sumber : Data daftar isian tingkat perkembangan Desa dan kelurahan⁸

c. Pendidikan

- 1) Madrasah Ibtidaiyah (MI) : 1
- 2) Sekolah Dasar (SD) : 1
- 3) Taman Kanak-kanak (TK) : 2
- 4) PAUD : 2

9. Sarana dan Prasarana Desa Sambirejo

Berikut tabel 4.4 Sarana Transportasi Umum

No.	Sarana Transportasi Umum	Jumlah
1.	Mini Bus	30
Jumlah		30

Sumber : Data daftar isian tingkat perkembangan Desa dan kelurahan Desa Sambirejo⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah sarana transportasi umum yang dimiliki oleh Desa Sambirejo berjumlah 1 dengan jumlah 30 mini bus.

Tabel 4.5 Sarana Produksi

No.	Sarana Produksi	Jumlah
1.	Traktor	15
Jumlah		15

Sumber : Data daftar isian tingkat perkembangan Desa dan kelurahan Desa Sambirejo¹⁰

⁸ Daftar isian tingkat perkembangan Desa dan kelurahan Desa Sambirejo tahun 2021, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Sambirejo, 6-7.

⁹ Daftar isian tingkat perkembangan Desa dan kelurahan Desa Sambirejo tahun 2021, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Sambirejo 8.

¹⁰ Daftar isian tingkat perkembangan Desa dan kelurahan Desa Sambirejo tahun 2021, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Sambirejo, 8.

Dari tabel diatas diketahui jumlah sarana produksi yang dimiliki oleh Desa Sambirejo berjumlah 1 dengan jumlah 15 traktor.

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Kesehatan

No.	Sarana dan Prasarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas Pembantu	1
2.	Praktik Bidan	1
3.	Posyandu	1
Jumlah		3

Sumber : Data daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo¹¹

Dari tabel diatas diketahui sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Sambirejo berjumlah 3. Desa Sambirejo tidak memiliki rumah sakit sebagai sarana kesehatan di daerahnya.

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Ekonomi

No.	Sarana dan Prasarana Ekonomi	Jumlah
1.	Warung (kedai makanan minuman)	1
2.	Toko/Warung Kelontong	10
Jumlah		11

Sumber : Data daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo¹²

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah sarana dan prasarana ekonomi Desa Sambirejo. Jumlah sarana dan prasarana ekonomi Desa Sambirejo berjumlah

¹¹ Daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo tahun 2021, pada tanggal 26 Maret 2022, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Sambirejo, pukul 10.48 WIB, 39.

¹² Daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo tahun 2021, pada tanggal 26 Maret 2022, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Sambirejo, 36.

Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana Penunjang Ekonomi

No.	Sarana dan Prasarana Penunjang Ekonomu	Jumlah
1.	Bengkel Mobil/Motor	1
2.	Salon Kecantikan	1
Jumlah		2

Sumber : Data daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo¹³

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah sarana dan prasarana penunjang ekonomi. Saran dan prasarana tersebut berjumlah 2 berupa bengkel mobil/motor dan salon kecantikan.

Tabel 4.9 Sarana Kesehatan

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Paramedis	1
2.	Dukun Bersalin Terlatih	2
3.	Perawat	1
Jumlah		4

Sumber : Data daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo¹⁴

Jumlah sarana kesehatan dilihat dari tabel diatas berjumlah 3 diantaranya paramedis, dukun bersalin terlatih dan perawat.

Tabel 4.10 Prasarana Olahraga

No.	Prasarana Olahraga	Jumlah
1.	Lapangan Bulutangkis	1
2.	Lapangan Sepak Bola	1
3.	Meja Pingpong	1
Jumlah		3

Sumber : Data daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo¹⁵

¹³ Daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo tahun 2021, pada tanggal 26 Maret 2022, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Sambirejo, 37.

¹⁴ Daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo tahun 2021, pada tanggal 26 Maret 2022, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Sambirejo, 39.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah prasarana olahraga yang ada di Desa Sambirejo. Prasarana olahraga tersebut berjumlah 3 diantaranya lapangan bulutangkis, lapangan sepak bola dan meja pingpong.

Tabel 4.11 Prasarana Tempat Ibadah

No.	Prasarana Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	3
2.	Musholla	11
Jumlah		14

Sumber : Data daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo¹⁶

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah prasarana tempat ibadah di Desa Sambirejo. Jumlah prasarana tempat ibadah di Desa Sambirejo tersebut berjumlah 2.

Tabel 4.12 Prasarana dan Sarana Pendidikan

No.	Prasarana dan Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Gedung SD/Sederajat	2
2.	Gedung TK	2
Jumlah		4

Sumber : Data daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo¹⁷

Berdasarkan tabel diatas Desa Sambirejo hanya memiliki 2 gedung SD/ sederajat dan 2 gedung TK. Desa Sambirejo tidak memiliki MTS, MA, dan perguruan tinggi sebagai sarana pendidikan di daerahnya.

¹⁵ Daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo tahun 2021, pada tanggal 26 Maret 2022, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Sambirejo, 38.

¹⁶ Daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo tahun 2021, pada tanggal 26 Maret 2022, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Sambirejo, 38.

¹⁷ Daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo tahun 2021, pada tanggal 26 Maret 2022, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Sambirejo, 39.

Tabel 4.13 Prasarana Energi dan Penerangan

No.	Prasarana Energi dan Penerangan	Jumlah
1.	Listrik PLN	800 Keluarga
Jumlah		800 Keluarga

Sumber : Data daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo¹⁸

Jumlah prasarana energi dan penerangan yang ada di Desa Sambirejo berjumlah 1 yaitu listrik PLN. Di Desa Sambirejo sumber energi dan penerangan yang digunakan mayoritas sudah menggunakan listrik PLN.

Tabel 4.14 Prasarana Komunikasi dan Informasi Radio/TV

No.	Prasarana Komunikasi dan Informasi Radio/TV	Jumlah
1.	TV Umum (unit)	1 Unit
2.	TV (unit)	750 Unit
3.	Parabola	5 Unit
Jumlah		801 Unit

Sumber : Data daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo¹⁹

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah prasarana komunikasi dan informatika radio/TV di Desa Sambirejo. Jumlah prasarana tersebut berjumlah 3 meliputi TV umum (unit), TV (unit) dan parabola.

Tabel 4.15 Prasarana Air Bersih

No.	Prasarana Air Bersih	Jumlah
1.	Jumlah Tangki Air Bersih	5
Jumlah		5

Sumber : Data daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo²⁰

¹⁸ Daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo tahun 2021, pada tanggal 26 Maret 2022, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Sambirejo, 39.

¹⁹ Daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo tahun 2021, pada tanggal 26 Maret 2022, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Sambirejo, 33.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah prasarana air bersih di Desa Sambirejo. Jumlah prasarana tersebut berjumlah 1 yaitu tangki air bersih.

Tabel 4.16 Prasarana dan Sarana Kebersihan

No.	Prasarana dan Sarana Kebersihan	Jumlah
1.	Jumlah Pemulung	1 Orang
Jumlah		1

Sumber : Data daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo²¹

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah prasaranaa dan sarana kebersihan. Prasarana dan sarana tersebut berjumlah 1 orang.

Tabel 4.17 Prasarana dan Sarana Pemerintahan Desa/Kelurahan

No.	Prasarana dan Sarana Pemerintahan Desa/Kelurahan	Jumlah
1.	Ruang Kerja	2
2.	Meja	20
3.	Kursi	50
4.	Komputer	2
5.	Almari Arsip	4
6.	Kendaraan Dinas	3
Jumlah		81

Sumber : Data daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo²²

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah prasarana dan sarana pemerintahan desa/kelurahan. Jumlah prasarana dan sarana tersebut berjumlah 6 terdiri ruang kerja, meja, kursi, komputer, almari arsip dan kendaraan dinas.

²⁰ Daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo tahun 2021, pada tanggal 26 Maret 2022, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Sambirejo, 33.

²¹ Daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo tahun 2021, pada tanggal 26 Maret 2022, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Sambirejo, 40.

²² Daftar isian potensi Desa dan kelurahan Desa Sambirejo tahun 2021, pada tanggal 26 Maret 2022, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Sambirejo, 34-35.

10. Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian masyarakat Desa Sambirejo dari tahun-tahun sebelumnya semakin meningkat. Sikap kemandirian yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sambirejo sangatlah tinggi dalam mendirikan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri. Dengan dibuktikannya sikap yang mandiri dalam mendirikan lapangan pekerjaan usaha rumahan seperti jasa jahit, produksi olahan makanan, usaha warung klontong, jualan keliling, jasa rias, usaha warung makanan, dll.

Pada bidang pertanian, masyarakat Desa Sambirejo selain menanam padi dan kacang, masyarakat juga menanam kedelai dan sayur-sayuran. Adapun selain itu, masyarakat juga memiliki beberapa ternak seperti ternak sapi, kambing, bebek, ayam kampung yang dijadikan sebagai usaha sampingan rumahan, sehingga hal tersebut dapat merubah perekonomian dan meningkatkan perekonomian warga khususnya warga Desa Sambirejo.

Perkembangan dalam sektor pertanian, peternakan bahkan dalam sektor industry kecil menjadi kontribusi yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi di Desa Sambirejo yang dilihat dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Dilihat dari kondisi tersebut, bahwasannya seiring berjalannya waktu bertambahnya tahun sektor pertanian, peternakan dan sektor industry kecil di Desa Sambirejo mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga perlu dikembangkan dan harus dijaga kestabilannya.²³

B. Sejarah *Home Industry*

1. *Home Industry* Makanan Ringan

Home industry makanan ringan yang ada di Desa Sambirejo ini didirikan oleh Ibu Sri Ulin Nafik. Ibu Sri Ulin Nafi'ah dahulunya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga yang harus menghidupi dua orang anak. Ibu Sri Ulin Nafi'ah memiliki hobi yaitu memasak. Sejak kecil Ibu Sri Ulin Nafi'ah sering membantu ibunya di dapur sehingga Ibu Sri Ulin Nafi'ah memiliki bakat masak-memasak. Dari situlah beliau belajar dan sangat hobi memasak. Setelah Ibu

²³ Moh. Haizunni'am (48 tahun), Warga asli Desa Sambirejo sekaligus sekretaris Desa Sambirejo, wawancara oleh peneliti pada tanggal 28 Maret 2022, di balaidesa Sambirejo, Transkrip 7.

Sri Ulin Nafi'ah menikah, beliau hanya menjadi ibu rumah tangga.

Berawal dari hobi, Ibu Sri ulin Nafi'ah mempunyai tekad untuk mendirikan usaha dan usahanya diberi nama usaha makanan ringan (*home industry* makanan ringan). *Home idustry* makanan ringan milik Ibu Sri Ulin Nafi'ah didirikan sejak tahun 2009. Awal berdiri usaha ini, Ibu Sri Ulin Nafi'ah hanya dibantu oleh suaminya dalam pembuatan makanan ringan dan proses pengembangan usaha.

Ibu Sri Ulin Nafi'ah merupakan salah satu pebisnis mikro yang bergerak di bidang makanan khususnya makanan ringan seperti keripik bawang, keripik jagung, keripik pisang, krupuk, dan lain-lain. Tidak hanya makanan ringan, beliau juga biasanya mendapat pesanan dari tetangga sekitar maupun masyarakat Desa Sambirejo untuk membuatkan beberapa makanan basah seperti kue basah, pastel catering, dan ain-lain. Namun, beliau dalam usaha ini hanya terfokus dalam makanan ringan. Berawal dari hobi memasak menjadi peluang usaha yang menguntungkan dan dapat memberdayakan masyarakat sekitar terkhusus masyarakat Desa Sambirejo.

Hasil olahan makanan ringan dari *home industry* Ibu Sri Ulin Nafi'ah ini bisa didapatkan dengan mudah di beberapa toko dan pasar ataupun datang langsung kerumah yang bertempat di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kaupaten Pati Rt 01 Rw 02. *Home industry* makanan ringan ini sudah terjual sampai ke luar Jawa seperti Jakarta, Kalimantan, Hongkong dan Taiwan. Banyak pesanana masuk dari beberapa negara tersebut yang awal mulanya ada pemudik yang membawa hasil olahan dari usaha Ibu Sri Ulin Nafi'ah dan hanya coba-coba. Lama-kelamaan mereka tertarik akan cita rasa yang enak dan kriuk dari hasil olahan beliau.

Selain di luar Jawa, makanan ringan olahan Ibu Sri Ulin Nafi'ah juga bisa didapat di berbagai Desa seperti Desa Gabus, Winong, Kayen dan Pati. Wilayah-wilayah tersebut merupakan tempat pemasaran yang sudah pasti. Selain di wilayah tersebut, makanan ringan hasil olahan Ibu Sri Ulin Nafi'ah juga bisa di dapat di berbagai toko yang ada di Desa Sambirejo. Hampir seluruh toko yang ada di Desa Sambirejo pasti ada makanan ringan yang berlabel "Mbak Napik". Label tersebut menunjukkan label makanan yang di kelola dari usaha Ibu Sri Ulin Nafi'ah.

Usaha yang dijalankan oleh Ibu Sri Ulin Nafi'ah tentunya tak selalu berjalan mulus. Awal mendirikan usaha ini, beliau terkendala di modal. Pada saat itu, beliau hanya memiliki uang sedikit, sedangkan buat beli bahan-bahan terkadang masih kurang. Selain modal, Ibu Sri Ulin Nafi'ah juga pernah mendapat komplain dari masyarakat soal rasa dan adanya barang yang di return. Namun menurut Ibu Sri Ulin Nafi'ah hal tersebut wajar terjadi mengingat usahanya di bidang makanan. Return pun tidak selalu terjadi, hanya ketika kemasan rusak atau barang yang sudah lama.

Sampai saat ini, Ibu Sri Ulin Nafi'ah juga masih terkendala dalam sumber daya manusia atau karyawan. Jumlah karyawan saat ini sebanyak 6 orang, tetapi menurut beliau dengan jumlah karyawan tersebut masih kurang. Namun, Ibu Sri Ulin Nafi'ah tidak memaksa seseorang untuk ikut bekerja di usahanya tersebut. Beliau hanya menawarkan dan memberitahu kepada tetangga sekitar bahwasannya masih ada lowongan bagi yang mau bekerja dan mempunyai keinginan untuk merubah perekonomian keluarga.²⁴

2. *Home Industry Makanan Kue Basah*

Home industry yang kedua yaitu milik Ibu Sitiemi. Ibu Sitiemi mendirikan usaha tersebut sejak tahun 2015 sampai sekarang. Beliau mendirikan usaha ini diawali dengan menuangkan bakat memasak yang dimilikinya. Ibu Sitiemi memiliki 6 orang karyawan yang terdiri dari ibu-ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Menurut Ibu Sitiemi, dengan adanya *home industry* ini bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sambirejo terutama dapat mengurangi jumlah pengangguran. Hasil olahan makanan ringan maupun kue basah hanya dijual ke pelanggan tetap atau hanya ke pemesan saja.

Modal awal Ibu Sitiemi dalam mendirikan usaha ini sebanyak 1.000.000. Dengan modal tersebut beliau masih merasa kurang dikarenakan beliau sangat membutuhkan barang-barang seperti oven, mixer, dan lain-lain. Oleh

²⁴ Sri Ulin Nafi'ah (43 tahun), Pemilik *Home Industry Makanan Ringan*, wawancara oleh peneliti pada tanggal 24 Maret 2022 dirumah Ibu Sri Ulin Nafi'ah, Transkrip 1.

karena itu, modal menjadi salah satu hambatan yang beliau hadapi.

Jadi, kedua *home industry* tersebut merupakan pebisnis mikro yang bergerak di bidang makanan. Kedua usaha tersebut juga menerima pesanan dari warga setempat. Berkat dari bakat memasak yang dimiliki menjadi peluang usaha yang menguntungkan dan dapat memberdayakan masyarakat Desa Sambirejo.

3. Visi dan Misi *Home Industry* Makanan Ringan

Ibu Sri Ulin Nafi'ah selaku pendiri *home industry* makanan ringan beliau memiliki visi dan misi dalam mendirikan usahanya tersebut. Berikut visi dan misi yang dimiliki oleh Ibu Sri Ulin Nafi'ah.²⁵

Visi : meningkatkan perekonomian melalui bakat yang dimiliki.

Misi :

- a. Ingin mewariskan usaha secara turun temurun
- b. Menimbulkan rasa jiwa *entrepreneur*
- c. Ingin membantu perekonomian masyarakat

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam *Home Industry* Makanan Ringan di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar sangatlah penting. Mengingat dengan banyaknya angka pengangguran dan banyaknya ibu-ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Potensi yang dimiliki oleh Desa Sambirejo sangatlah banyak seperti potensi sumber daya alam (SDA), potensi sumber daya manusia (SDM) dan potensi-potensi lainnya. Salah satu penggerak pemberdayaan ialah berasal dari potensi yang berupa potensi sumber daya manusia (SDM) yaitu seluruh masyarakat Desa Sambirejo. Selain itu, potensi yang dimiliki oleh Desa Sambirejo yakni industri rumahan yang berupa *home industry* makanan ringan dan kue basah.

²⁵ Sri Ulin Nafi'ah (43 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Ringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 24 Maret 2022 di rumah Ibu Sri Ulin Nafi'ah, Transkrip 1.

Berdirinya *home industry* ini juga membutuhkan tenaga maupun kreativitas masyarakat agar bisa mendongkrak industri tersebut. Oleh karena itu, masyarakat sangat berperan penting dalam pemberdayaan sehingga masyarakat dapat hidup sejahtera. Dalam hal ini *home industry* ada 2 yaitu:

a. *Home industry* makanan ringan

Home industry makanan ringan ini merupakan usaha milik dari Ibu Sri Ulin Nafi'ah. *Home industry* ini memproduksi makanan ringan seperti kripik bawang, kripik pisang, emping jagung, cukil gigik, kerupuk usus, kripik tela, golang-galing, krupuk jengkol, dll.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Ulin Nafi'ah selaku pemilik *home industry* makanan ringan beliau menyatakan bahwasannya pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat haruslah dengan menggunakan cara yang kreatif agar dapat menarik perhatian masyarakat sehingga masyarakat mau diajak menuju ke perubahan. Terkadang ada juga masyarakat yang tidak tertarik untuk bekerja menjadi karyawan di industri rumahan, dikarenakan mereka mempunyai fikiran bahwa upah gaji yang hanya sedikit.²⁶

Ibu Sri Ulin Nafi'ah melakukan Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui usaha *home industry* miliknya dengan cara mengajak masyarakat sharing-sharing mengenai permasalahan apa yang sedang terjadi dan mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut dengan memberikan pelatihan, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Sri Ulin Nafi'ah selaku pemilik *home industry* makanan ringan beliau menjelaskan bahwa kebanyakan yang bekerja di usahanya tersebut adalah seorang ibu-ibu tetangga sekitar yang hanya menjadi ibu rumah tangga dan

²⁶ Sri Ulin Nafi'ah (43 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Ringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Maret 2022 di rumah Ibu Sri Ulin Nafi'ah, Transkrip 1.

mereka tertarik untuk bekerja di industri saya daripada hanya menjadi pengangguran di rumah.²⁷

b. *Home industry* makanan kue basah

Home industry makanan kue basah merupakan usaha milik Ibu Sitiامي. Usaha *home industry* ini memproduksi makanan kue basah seperti kue kacang, kue gendu, tahu bakso, klepon, risoles, kue lapis, putri ayu, sosis isi ayam, arem-arem dan aneka roti, dll.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sitiامي selaku pemilik *home industry* makanan kue basah beliau menjelaskan bahwasannya dalam memberdayakan masyarakat itu tidaklah mudah harus menggunakan cara yang sangat kreatif dan melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap masyarakat. Sehingga mereka mau menuju ke perubahan khususnya dalam meningkatkan perekonomian.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara proses pemberdayaan masyarakat yang Ibu Sitiامي lakukan yaitu dengan cara mengajak masyarakat yang dimulai dari saudara beliau. Mengajak masyarakat dengan melakukan pendekatan dengan cara sharing-sharing mengenai permasalahan apa yang sedang terjadi sehingga dapat mencari jalan keluarnya. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Ibu Sitiامي hampir sama dengan yang dilakukan oleh Ibu Sri Ulin Nafi'ah.²⁹

Dalam menjalankan usahanya tersebut Ibu Sitiامي selaku pemilik *home industry* kue basah beliau menyatakan bahwa ditempat usaha beliau terdiri dari 6 orang karyawan dan rata-rata yang bekerja adalah ibu-

²⁷ Sri Ulin Nafi'ah (43 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Ringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Maret 2022 dirumah Ibu Sri Ulin Nafi'ah, Transkrip 1.

²⁸ Sitiامي (42 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Kue Basah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 April 2022 dirumah Ibu Sitiامي, Transkrip 4.

²⁹ Sitiامي (42 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Kue Basah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 April 2022 dirumah Ibu Sitiامي, Transkrip 4.

ibu rumah tangga yang ingin menambah penghasilan dan ibu-ibu yang pengangguran.³⁰

Dengan adanya potensi *home industry* makanan ringan dan kue basah tentunya dapat dikembangkan secara baik. Dalam hal ini, pemilik *home industry* menjadi peran penting dalam memberdayakan masyarakat terutama masyarakat Desa Sambirejo sekitar guna penggalan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mereka dapat bergabung dalam industri rumahan tersebut.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa *home industry* dalam hal ini ada 2 sebagaimana di atas. Kedua *home industry* tersebut bergerak di bidang makanan. Sehingga kedua pemilik usaha mempunyai keinginan untuk mempertahankan usahanya dan kedua pemilik usaha tersebut merasa senang bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sambirejo.

Berdasarkan observasi dilapangan menunjukkan manajemen pengelolaan *home industry* makanan ringan dan makanan kue basah diantaranya:

1. Permodalan

Modal pertama yang digunakan oleh Ibu Sri Ulin Nafi'ah dalam mendirikan *home industry* ini sebanyak Rp.100.000. Modal yang dimaksud yaitu dana/uang yang digunakan untuk membelanjakan alat-alat maupun kebutuhan untuk memproduksi makanan ringan.

Sedangkan modal yang dikeluarkan oleh Ibu Sitiemi dalam menjalankan usaha makanan kue basah tersebut beliau mengeluarkan modal sebanyak 1.000.000. Dengan modal tersebut beliau merasa masih kurang dikarenakan mahalnya bahan makanan dan banyaknya peralatan yang dibutuhkan.

³⁰ Sitiemi (42 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Kue Basah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 April 2022 di rumah Ibu Sitiemi, Transkrip 4.

2. Produksi

Produksi dalam hal ini yang dimaksud adalah pengolahan dari bahan mentah menjadi olahan yang siap jual. Dalam hal ini, Ibu Sri Ulin Nafi'ah memproduksi makanan ringan dari bahan mentah seperti membeli tepung, pisang mentah, dari toko hingga diolah menjadi makanan ringan seperti krupik pisang, dll.

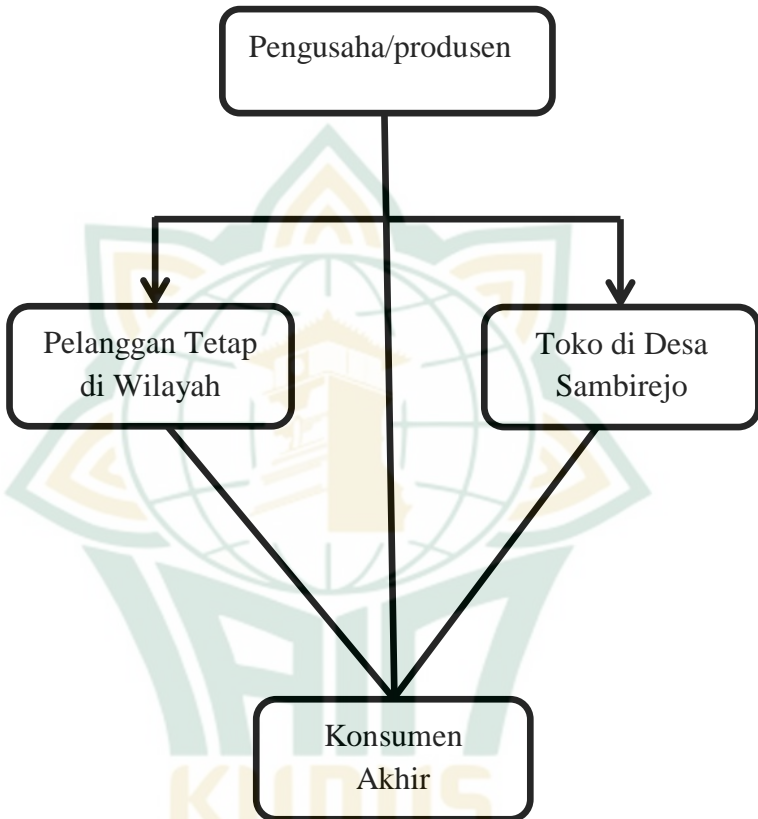
Dari hasil wawancara dengan Ibu Sitiامي selaku pemilik *home industry* makanan kue basah beliau menjelaskan bahwa sistem produksi yang dilakukan oleh beliau adalah dengan membelanjakan beberapa aneka bahan mentah seperti tepung, bluband, susu, dan lain-lain sehingga dapat diolah menjadi bahan makanan yang siap untuk jual.³¹

3. Pemasaran

Proses pemasaran menjadi bagian yang sangat penting dalam usaha. Usaha dapat dikatakan berhasil ketika mempunyai manajemen pemasaran yang tepat. Proses pemasaran yang dilakukan oleh *home industry* makanan ringan dan kue basah yaitu dengan menjual ke berbagai pelanggan tetap.

³¹ Sitiامي (42 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Kue Basah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 April 2022 di rumah Ibu Sitiامي, Transkrip 4.

Berikut gambar 4.2 tentang proses pemasaran yang dilakukan oleh *home industry* makanan ringan dan kue basah



Dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pelanggan tetap dalam hal ini adalah konsumen yang setiap hari menjual barang produk makanan ringan dan makanan kue basah. Sedangkan toko dalam hal ini adalah konsumen mengirim barang produk setelah barang habis. Sedangkan konsumen akhir yang dimaksud adalah masyarakat yang membeli dengan cara datang langsung kerumah. Sistem pemasaran yang dilakukan oleh kedua *home industry* tersebut adalah menggunakan sistem *dor to dor* atau dari rumah kerumah.

Hasil produksi makanan kue basah yang dikelola oleh Ibu Sitiami dijual dengan berbagai macam harga dengan melihat hasil olahan yang dibeli. Contohnya seperti hasil olahan kue

kacang beliau menjual 1kg seharga Rp.60.000 sedangkan untuk gendu 1 kg di bandrol seharga Rp.80.000. Sedangkan untuk makanan seperti klepon, risoles, tahu bakso, kue lapis, dan klepon dibandrol seharga Rp. 2.000.³²

Sedangkan hasil olahan makanan ringan dijual dengan berbagai macam harga. Setiap bungkus kecil dibandrol dengan harga Rp.750.- untuk penjualan ke pasar. Sedangkan untuk dijual ke masyarakat dibandrol dengan harga Rp.800.-, untuk ukuran sedang dibandrol dengan harga Rp.5.000 perbungkus, sedangkan untuk ukuran besar / perkilo dibandrol seharga Rp. 50.000 atau sesuai dengan keinginan pembeli.³³ Setiap kali pemilik *home industry* menyetorkan makanan ringan ke toko maupun tempat pelanggan, beliau selalu meminta uangnya secara langsung karena beliau menerapkan sistem ada uang ada barang.



Gambar 4.3 menunjukkan contoh hasil olahan dari makanan ringan dan salah satu hasil olahan makanan kue basah

Pemberdayaan Masyarakat Islam yang dilakukan oleh Ibu Sri Ulin Nafi'ah melalui *home industry* makanan ringan ini adalah salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat Desa Sambirejo yang tidak berdaya dan memberdayakan para ibu-ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga mereka bisa mendapatkan uang tambahan serta

³² Sitiarni (42 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Kue Basah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 April 2022 di rumah Ibu Sitiarni, Transkrip 4.

³³ Sri Ulin Nafi'ah (43 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Ringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Maret 2022 di rumah Ibu Sri Ulin Nafi'ah, Transkrip 1.

menumbuhkan sikap kemandirian masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.³⁴

Hal tersebut sependapat dengan Ibu Sitiemi selaku pemilik *home industry* makanan kue basah. Pemberdayaan masyarakat yang beliau lakukan dalam usaha industrinya tersebut adalah dengan cara memberdayakan perempuan yaitu ibu-ibu rumah tangga dan pengangguran. Sehingga dengan beliau mengajak ibu-ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga bisa menambah penghasilan sehingga dapat meningkatkan perekonomian.³⁵

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan tahap-tahap dalam pemberdayaan melalui *home industry* makanan ringan dan makanan kue basah diantaranya:

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, Ibu Sri Ulin Nafi'ah merencanakan bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Desa Sambirejo bisa stabil dan bisa dikatakan sejahtera. Oleh karena itu, beliau mengawali dengan mengajak masyarakat tetangga sekitar untuk bergabung di usaha miliknya dan mendiskusikan permasalahan apa yang sedang terjadi lalu mencari jalan keluar masalah tersebut.³⁶

Ibu Endang selaku karyawan mengatakan bahwa Ibu Sri Ulin Nafi'ah dalam melakukan perencanaan, beliau mendatangi satu persatu rumah tetangga sekitar untuk membicarakan masalah apa yang sedang terjadi yang kemudian Ibu Sri Ulin Nafi'ah menawarkan pekerjaan untuk bergabung di usaha miliknya tersebut.³⁷

Hal tersebut sependapat dengan Ibu Sitiemi. Ibu Sitiemi melakukan tahap perencanaan dengan cara

³⁴ Sri Ulin Nafi'ah (43 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Ringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Maret 2022 dirumah Ibu Sri Ulin Nafi'ah, Transkrip 1.

³⁵ Sitiemi (42 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Kue Basah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 April 2022 dirumah Ibu Sitiemi, Transkrip 4.

³⁶ Sri Ulin Nafi'ah (43 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Ringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Maret 2022 dirumah Ibu Sri Ulin Nafi'ah, Transkrip 1.

³⁷ Endang (35 tahun), Selaku Karyawan *Home Industry* Makanan Ringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 02 April 2022 dirumah Ibu Endang, Transkrip 2.

mendatangi rumah saudara beliau kemudian beliau mengajak untuk bekerja di usahanya tersebut. Beliau mengawali tahap perencanaan ini dari saudara yang kemudian kepada masyarakat.³⁸

Ibu Yuli selaku karyawan *home industry* makanan kue basah beliau menjelaskan bahwa tahap perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Sitiemi dengan cara mendatangi dari rumah ke rumah yang kemudian sharing-sharing menjelaskan tentang usaha yang beliau jalankan. Dan menawarkan pekerjaan bagi masyarakat.³⁹

b) Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan tahap perencanaan, Ibu Sri Ulin Nafi'ah melakukan tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, seluruh karyawan yang bekerja sesuai dengan bagian masing-masing. Pembagian tersebut dibagi oleh pemilik *home industry* sendiri. Bagian-bagian tersebut meliputi beberapa bagian yaitu bagian penggorengan, bagian penggilingan, bagian pengemasan dan bagian pemasaran.

Hal tersebut diperjelas oleh salah satu karyawan beliau yaitu Ibu Nur Hidayah. Dalam bekerja pastinya mengalami kendala ataupun permasalahan yang dihadapi. Kendala yang dihadapi beliau dalam bagian penggorengan adalah yaitu mengenai warna dari hasil produksi. Karena kalau sedikit berwarna kecoklatan pasti rasanya tidak enak. Oleh karena itu saya harus berhati-hati ketika sedang proses penggorengan.⁴⁰

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh Ibu Sitiemi hampir sama dengan Ibu Sri Ulin Nafi'ah. Pada tahap pelaksanaan berdasarkan hasil wawancara beliau

³⁸ Sitiemi (42 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Kue Basah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 April 2022 di rumah Ibu Sitiemi, Transkrip 4.

³⁹ Yuli (38 tahun), Selaku Karyawan *Home Industry* Makanan Kue Basah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 April 2022 di rumah Ibu Yuli, Transkrip 5.

⁴⁰ Nur Hidayah (30 tahun), Selaku Karyawan *Home Industry* Makanan Ringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 02 April 2022 di rumah Ibu Nur Hidayah, Transkrip 3.

menjelaskan bahwa pada tahap ini beliau mengumpulkan seluruh karyawan beliau kemudian membagi karyawan sesuai bagian yang telah ditentukan. Pembagian tersebut dibagi menjadi 3 yaitu pengolahan, penggorengan dan pengemasan.⁴¹

c) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi sangat penting dilakukan dalam sebuah usaha karena tahap ini adalah tahap terakhir dari semua tahap dalam proses pemberdayaan. Tahap ini menjadi kunci sukses berjalannya usaha terutama pada usaha *home industry* makanan ringan milik Ibu Sri Ulin Nafi'ah. Berdasarkan hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa pada tahap ini beliau berharap akan majunya usaha miliknya dan bisa menjadi salah satu usaha pemberdaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.⁴²

Dalam hal tersebut diperjelas oleh salah satu karyawan beliau yakni Ibu Endang. Menurut Ibu Endang adanya *home industry* makanan ringan ini bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan sistem kerja borongan yang mana setiap hari para karyawan pasti mendapatkan upah tanpa harus menunggu selama 1 bulan untuk mendapatkan upah.⁴³

Hal tersebut juga dilakukan oleh salah satu karyawan *home industry* makanan kue basah. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Yuli menjelaskan bahwasannya dengan adanya *home industry* makanan kue basah ini dianggap bisa meningkatkan perekonomian termasuk perekonomian keluarga. Beliau mendapat upah gaji setiap setelah produksi makanan.⁴⁴

⁴¹ Sitiemi (42 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Kue Basah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 April 2022 di rumah Ibu Sitiemi, Transkrip 4.

⁴² Sri Ulin Nafi'ah (43 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Ringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Maret 2022 di rumah Ibu Sri Ulin Nafi'ah, Transkrip 1.

⁴³ Endang (35 tahun), Selaku Karyawan *Home Industry* Makanan Ringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 02 April 2022 di rumah Ibu Endang, Transkrip 2.

⁴⁴ Yuli (38 tahun), Selaku Karyawan *Home Industry* Makanan Kue Basah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 April 2022 di rumah Ibu Yuli, Transkrip 5.

Selain tahap proses pemberdayaan, dalam pemberdayaan masyarakat perlu adanya kegiatan yang mendorong guna terciptanya pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang terjadi didalam *home industry* sangatlah penting dimana melalui usaha ini pemberdayaan masyarakat bisa tercipta dan bisa merubah perekonomian masyarakat Desa Sambirejo. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* ini meliputi pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Berikut penjelasannya:

1. Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan kepada seluruh karyawan terutama pada karyawan baru. Bentuk pelatihan yang dilakukan yaitu praktek secara langsung. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Sri Ulin Nafi'ah sebagai pemilik *home industry* bahwasannya:

Memberikan pelatihan kepada seluruh karyawan, terutama karyawan yang baru bekerja itu sifatnya wajib. Dikarenakan dengan kita memberikan pelatihan terlebih dahulu maka kemungkinan kecil adanya kesalahan. Dalam melakukan pelatihan, saya sebagai pemilik tidak pernah membeda-bedakan antara melatih karyawan baru maupun karyawan lama.⁴⁵

Hal tersebut senada dengan pendapat Ibu Sitiemi. Dari hasil wawancara Ibu Sitiemi menjelaskan bahwa pada tahap pelatihan ini beliau melakukan pelatihan dengan cara praktik langsung kepada seluruh karyawan baik dari karyawan lama maupun baru.⁴⁶

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelatihan ini yaitu tahap dalam proses pembuatan makanan yang dilakukan secara langsung. Proses pelatihan dalam pembuatan makanan dilakukan dengan secara

⁴⁵ Sri Ulin Nafi'ah (43 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Ringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Maret 2022 dirumah Ibu Sri Ulin Nafi'ah, Transkrip 1.

⁴⁶ Sitiemi (42 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Kue Basah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 April 2022 dirumah Ibu Sitiemi, Transkrip 4.

cepat tidak terlalu lama, karena mereka para karyawan melakukannya secara praktek langsung ditempat.

2. Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan oleh kedua *home industry* tersebut adalah memberikan suatu pengajaran terhadap para karyawan tentang pemilahan yang tepat mengenai bahan baku mentah yang nantinya akan diolah menjadi bahan makanan. Selain itu, Ibu Sri Ulin Nafi'ah dan Ibu Sitiemi juga memberikan pengajaran mengenai pengelolaan uang dalam pemasaran, dan lain-lain.

3. Pendampingan

Pendampingan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat disini adalah Ibu Sri Ulin Nafi'ah selaku pemilik *home industry* menjadi pengontrol dan tempat bertanya bagi para karyawan yang bekerja di usaha miliknya tentang semua yang berkaitan dengan pembuatan makanan ringan. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Ibu Endang selaku karyawan dari usaha makanan ringan. Berikut penjelasannya:

alhamdulillah, Ibu Sri Ulin Nafi'ah ini orangnya baik, dan selalu memberikan teguran kepada para karyawan terutama pada saya ketika melakukan kesalahan. Namun, ketika Ibu Sri Ulin Nafi'ah ditanya mengenai pekerjaan, beliau selalu memberikan arahan-arahan. Meskipun saya karyawan baru disini, beliau juga sering memantau saya ketika bekerja dan selalu menegur saya ketika saya melakukan kesalahan. Beliau juga berharap saya bisa mengikuti jejak beliau dalam mendirikan usaha.⁴⁷

Hal tersebut selaras dengan pendapat Ibu Sitiemi selaku pemilik *home industry* makanan kue basah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sitiemi beliau menjelaskan bahwa sistem pendampingan yang beliau lakukan adalah dengan

⁴⁷ Endang (35 tahun), Selaku Karyawan *Home Industry* Makanan Ringan, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 02 April 2022 dirumah Ibu Endang, Transkrip 2.

memberikan pendampingan kepada karyawan terhadap pembuatan makanan. Dalam melakukan pendampingan beliau selalu mengawasi kinerja para karyawan.⁴⁸

Tujuan Ibu Sri Ulin Nafi'ah dalam mendirikan usaha *home industry* makanan ringan ini selain meneruskan bakat hobinya, beliau juga memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Sambirejo terutama dalam membantu meningkatkan perekonomian mereka. Adanya sikap kesadaran dari masyarakat untuk bergabung di *home inndustry* makanan ringan ini Ibu Sri Ulin Nafi'ah berhadap dengan adanya usaha yang dimiliki dapat mengurangi tingkat pengangguran dan lapangan pekerjaan yang semakin tertindak lanjuti dengan mendirikan usaha sendiri.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sitiemi selaku pemilik *home industry* makanan kue basah beliau menuturkan tujuan dalam mendirikan usaha tersebut tak lain tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Sambirejo. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Ibu Sitiemi adalah membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui potensi yang dimiliki pada dalam diri masyarakat. *Home industry* makanan ini memberikan dampak yang postive bagi masyarakat sehingga dipercaya dapat mengurangi tingkat angka pengangguran dan memberdayakan ibu-ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga.⁵⁰

Berikut data identitas informan yang di dapat oleh peneliti:

No.	Nama	Jabatan
1.	Bapak Moh.Haizunni'am	Sekretaris Desa Sambirejo

⁴⁸ Sitiemi (42 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Kue Basah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 April 2022 dirumah Ibu Sitiemi, Transkrip 4.

⁴⁹ Sri Ulin Nafi'ah (43 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Ringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 30 Maret 2022 dirumah Ibu Sri Ulin Nafi'ah, Transkrip 1.

⁵⁰ Sitiemi (42 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Kue Basah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 April 2022 dirumah Ibu Sitiemi, Transkrip 4.

2.	Ibu Sri Ulin Nafi'ah	Pemilik <i>Home Industry</i> Makanan Ringan
3.	Ibu Endang	Karyawan <i>Home Industry</i> Makanan Ringan
4.	Ibu Nur Hidayah	Karyawan <i>Home Industry</i> Makanan Ringan
5.	Ibu Sitiarni	Pemilik <i>Home Industry</i> Makanan Kue Basah
6.	Ibu Yuli	Karyawan <i>Home Industry</i> Makanan Kue Basah
7.	Matsoleh	Sesepuh Desa Sambirejo

2. Kendala yang Dihadapi Oleh Pelaku *Home Industry* Makanan Ringan

Kendala merupakan hal yang sering terjadi pada setiap pelaku *home industry*. Adanya kendala tidak menjadi halangan bagi setiap pelaku *home industry* dalam menjalankan usahanya tersebut. Adanya kendala tersebut bukan berarti pelaku industri tidak menyusun strategi dalam pengembangan usahanya. Namun, usaha yang berhasil adalah ketika usaha tersebut bisa mengatasi terhadap kendala yang terjadi.

Begitu pula yang dialami oleh pelaku *home industry* makanan ringan Ibu Sri Ulin Nafi'ah tentunya memiliki kendala dalam menjalankan usaha tersebut. Berdasarkan hasil wawancara beliau menyebutkan kendala yang dialami dalam menjalankan usahanya. Kendala tersebut adalah tentang modal dan jumlah tenaga kerja.⁵¹

Home industry makanan ringan di Desa Sambirejo dalam kegiatan usahanya tersebut dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian, dikarenakan berkaitannya usaha ini dengan mata pencaharian. Perekonomian dapat dikatakan menjadi lebih baik yaitu ditandainya dengan meningkatnya pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka meningkatkan pula konsumsinya. Oleh karena itu, jika tingkat konsumsi meningkat, maka otomatis kehidupan masyarakat menjadi

⁵¹ Sri Ulin Nafi'ah (43 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Ringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 30 Maret 2022 di rumah Ibu Sri Ulin Nafi'ah, Transkrip 1.

lebih sejahtera baik dari segi sandang dan pangan. Jika kehidupan masyarakat sejahtera, maka mereka akan meningkatkan jumlah produksi barang sehingga dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran.

Selain Ibu Sri Ulin Nafi'ah, Ibu Sitiemi selaku pemilik *home industry* makanan kue basah beliau juga menuturkan kendala yang beliau hadapi dalam menjalankan dan memproduksi makanan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara beliau menyebutkan kendala yang di hadapi yaitu masalah jumlah tenaga kerja.⁵²

Adanya *home industry* makanan kue basah ini juga bisa membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan perekonomian. Masyarakat dikatakan sejahtera yaitu dengan tercukupnya kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, kedua *home industry* ini dapat dipercaya sebagai salah satu tempat pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang pengangguran.

Hal ini diperjelas oleh Ibu Nur Hidayah selaku salah satu karyawan di usaha tersebut sebagaimana Ibu Nur Hidayah menjelaskan bahwa beliau adalah seorang ibu rumah tangga dan tidak memiliki usaha sampingan. Beliau hanya mengandalkan upah gaji dari suaminya yang bekerja di perantauan. Tetapi dengan mengandalkan upah dari suami, beliau juga ingin membantu perekonomian keluarga. Setelah sekian lama beliau menjadi pengangguran dirumah, tak lama Ibu Sri Ulin Nafi'ah mendatangi rumah beliau dan mengajak beliau untuk bergabung di usahanya. Ibu Sri Ulin Nafi'ah melihat kondisi beliau yang hanya menjadi pengangguran dirumah, oleh karena itu Ibu Sri Ulin Nafi'ah mendatangi rumah beliau dan saat itulah beliau berminat untuk gabung di usaha industri makanan ringan. Jadi banyak masyarakat yang menjadi ibu rumah tangga maupun pengangguran yang tertolong dengan adanya *home industry* ini".⁵³

⁵² Sitiemi (42 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Kue Basah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 April 2022 dirumah Ibu Sitiemi, Transkrip 4.

⁵³ Nur Hidayah (30 tahun), Selaku Karyawan *Home Industry* Makanan Ringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 02 April 2022 dirumah Ibu Nur Hidayah, Transkrip 3.

Dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh kedua *home industry* baik dari milik Ibu Sri Ulin Nafi'ah maupun Ibu Sitiami yaitu kendala dalam modal dan tenaga kerja. Dalam menjalankan pastinya membutuhkan modal terlebih dahulu guna membelanjakan barang maupun bahan yang dibutuhkan. Modal bisa di dapatkan melalui peminjaman pada bank, meminjam tetangga, meminjam kerabat, atau juga ada yang dari harta mereka sendiri.

Selain modal, tenaga kerja dalam menjalankan usaha bersifat penting. Tenaga kerja menjadi kunci utama dalam menjalankan dan menghasilkan produksi. Banyaknya tenaga kerja maka banyak pulaa hasil yang didapat begitupula sebaliknya. Berikut penjelasan terkait kendala yang dialami oleh kedua pemilik *home industry* diantaranya:

a. Modal

Pembiayaan dalam usaha rumahan tersebut pastinya bersumber pada modal sendiri atau kekayaan pribadi. Sejauh ini beberapa pelaku usaha termasuk Ibu Sri Ulin Nafi'ah dan Ibu Sitiami dalam mendirikan usaha mereka mengaku masih menggunakan modal pribadi.

Dalam Islam, dijelaskan bahwasannya memiliki harta dan memproduksi barang yang baik hukumnya adalah sah. Namun, kepemilikan harta bukanlah menjadi tujuan tetapi menjadi sarana untuk menikmati karunia Allah dalam mewujudkan kemaslahatan umum. Oleh karena itu, tidak sedikit industri yang membutuhkan bantuan modal dalam mengembangkan usahanya. Bahwasannya Allah telah menjadikan apa yang ada di bumi menjadi salah satu modal manusia untuk mengeksplor apa yang sudah ada di dalamnya dan Allah memerintahkan umatnya untuk selalu bekerja dan mencari rezeki sesuai apa yang telah disiapkan-Nya. Sesuai firman Allah yang tertulis dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10.⁵⁴

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia

⁵⁴Said Agil Husin Al-Munawar, Jakarta, 2002, Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah ayat 10, 809.

Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”

Dari hasil wawancara Ibu Sri Ulin Nafi'ah menjelaskan bahwa modal yang beliau keluarkan pertama kali sebanyak Rp.100.000 dan pada saat itu beliau memulai usahanya dengan membuat makanan ringan sebanyak 1 kg maupun 2 kg. Semakin banyak pula modal yang dikeluarkan maka semakin banyak pula hasil produksi yang dihasilkan.⁵⁵

Hal tersebut selaras dengan pendapat Ibu Sitiemi selaku pemilik *home industry* makanan kue basah. Beliau menjelaskan bahwa modal pertama yang beliau keluarkan sebanyak Rp.1.000.000 dan pada saat itu beliau merasa masih kurang guna pembelian alat-alat seperti mixer, cetakan, dan alat-alat lainnya. Oleh karena itu, beliau merasa terkendala dalam masalah permodalan.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwasannya besar kecil modal yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Semakin bertambahnya tahun semakin mahal pula bahan baku. Sebagai penggerak usaha harus bisa mengatur antara modal awal dan jumlah pendapatan akhir sehingga tidak mengalami kerugian.

b. Tenaga Kerja

Sebagian besar dalam kegiatan usaha pastinya memerlukan tenaga kerja manusia yang berkualitas agar dapat mengelola usaha dengan baik. Tetapi tidak semua tempat usaha membutuhkan tenaga kerja manusia yang berkualitas, tetapi hanya mementingkan hasil produksi dengan kualitas yang baik. Tetapi adanya tenaga kerja yang berkualitas itu sangat diperlukan dalam keberlangsungan dan perkembangan sebuah usaha. Islam mengakui dengan adanya perbedaan dalam

⁵⁵ Sri Ulin Nafi'ah (43 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Ringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 30 Maret 2022 di rumah Ibu Sri Ulin Nafi'ah, Transkrip 1.

⁵⁶ Sitiemi (42 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Kue Basah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 April 2022 di rumah Ibu Sitiemi, Transkrip 4.

kompensasi dalam pekerja atas dasar kualitas dan kuantitas kerja yang dilakukan. Sebagaimana firman Allah yang ditulis dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaf ayat 19:⁵⁷

﴿۱۹﴾ وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَارَهُمْ وَهُمْ لَا يَظْلَمُونَ

Artinya: “Dan setiap orang memperoleh sesuai dengan apa yang

telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan.”

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Ulin Nafi'ah beliau menjelaskan bahwasannya beliau dalam menjalankan usahanya beliau memiliki jumlah 6 karyawan yang terdiri dari ibu-ibu yang dahulunya pengangguran dan menjadi ibu rumah tangga. Dengan jumlah 6 orang karyawan beliau membagi menjadi 4 bagian yaitu penggilingan, penggorengan, pengemasan dan pemasaran.⁵⁸

Hal ini diperjelas oleh Ibu Endang selaku karyawan usaha makanan ringan. Ibu Endang menjelaskan bahwa sistem kerja yang dilakukan oleh pemilik usaha makanan ringan adalah dengan membagi seluruh karyawan sesuai dengan pembagian masing-masing yang ditempatkan langsung oleh pemilik usaha. Ibu Endang disini sebagai karyawan yang di tempatkan dibagian pengemasan.⁵⁹

Hal tersebut juga dilakukan oleh Ibu Sitiemi dalam mempekerjakan karyawan. Dari hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa karyawan yang bekerja dalam usahanya berjumlah 6 orang dengan 3 pembagian yaitu pengolahan, penggorengan dan pengemasan. Jumlah

⁵⁷Said Agil Husin Al-Munawar, Jakarta, 2002, Al-Quran Surat Al-Ahqaf ayat 19, 727.

⁵⁸ Sri Ulin Nafi'ah (43 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Ringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 30 Maret 2022 dirumah Ibu Sri Ulin Nafi'ah, Transkip 1.

⁵⁹ Endang (35 tahun), Selaku Karyawan *Home Industry* Makanan Ringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 02 April 2022 dirumah Ibu Endang, Transkip 2.

karyawan tersebut terdiri dari sanak saudara dan ibu-ibu yang hanya bekerja menjadi ibu rumah tangga.⁶⁰

Hal tersebut selaras dengan Ibu Yuli selaku salah satu karyawan Ibu Sitiemi. Dalam hasil wawancara Ibu Yuli menjelaskan bahwa beliau bekerja menjadi karyawan di usaha ini ditempatkan di bagian pengemasan.⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan dari masing-masing *home industry* sebanyak 6 orang yang terdiri dari ibu-ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan pengangguran. Dengan jumlah 6 orang karyawan beliau Ibu Sri Ulin Nafi'ah dan Ibu Sitiemi merasa masih kurang dalam jumlah tenaga kerja. Dikarenakan semakin banyaknya tenaga maka semakin banyak pula hasil produksi yang didapatkan. Namun, beliau baik dari Ibu Sri Ulin Nafi'ah dan Ibu Sitiemi merasa kekurangan dalam tenaga kerja, beliau tidak mau memaksa tetangga sekitar untuk bergabung menjadi karyawan. Dikarenakan beliau mempekerjakan masyarakat di usahanya, beliau tidak memaksa tapi keinginan dari masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu, jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh setiap usaha sangatlah penting dalam kemajuan usaha maupun hasil produksi dalam *home industry*. Kurangnya sumber daya manusia akan menjadi penghambat bahkan menjadi kendala bagi sebuah usaha seperti halnya dengan usaha *home industry* makanan ringan milik Ibu Sri Ulin Nafi'ah dan *home industry* makanan kue basah milik Ibu Sitiemi.

⁶⁰ Sitiemi (42 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Kue Basah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 April 2022 dirumah Ibu Sitiemi, Transkrip 4.

⁶¹ Yuli (38 tahun), Selaku Karyawan *Home Industry* Makanan Kue Basah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 April 2022 dirumah Ibu Yuli, Transkrip 5.

D. Analisis Data Penelitian

1. Analisis pemberdayaan masyarakat Islam yang dilakukan oleh *home industry* makanan ringan di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Bentuk pemberdayaan yang ada di Desa Sambirejo yaitu melalui adanya usaha *home industry*. Seperti desa-desa yang ada di Indonesia yang mana memiliki banyak *home industry* yang bermunculan dan bertumbuh kembang. Dengan begitu juga di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati sejak pada tahun 2009 berdirilah usaha-usaha kecil salah satunya usaha *home industry* makanan ringan yang dikelola oleh Ibu Sri Ulin Nafi'ah dan pada tahun 2015 berdirilah *home industry* makanan kue basah yang dikelola oleh Ibu Sitiarni.

Dalam proses pemberdayaan pastinya tidak terlepas dari stakeholder atau pemimpin dalam mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini yang termasuk stakeholder ialah pemilik usaha *home industry* itu sendiri. Maksudnya, dengan berdirinya *home industry* ini banyak masyarakat yang bekerja di tempat tersebut. Bahkan pemilik usaha sangat terbuka terhadap minat warga sekitar. Dengan mereka bekerja di tempat usaha ini, mereka para pekerja industri mampu mengubah perekonomian keluarganya menjadi lebih membaik daripada sebelumnya. Oleh karena itu, *home industry* ini sangat dipercaya sebagai salah satu pemberdayaan terhadap masyarakat khususnya masyarakat desa Sambirejo.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu program dalam memberdayakan masyarakat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang sedang diberdayakan atau kelompok lemah, agar mereka memiliki kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memiliki kebebasan baik dalam bebas berpendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kesakitan, dan bebas dari kebodohan serta dapat meningkatkan perekonomian serta dapat tercukupinya kebutuhan sehingga dapat dilihat dari proses pembangunan.⁶²

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan bahwasannya tujuan dari

⁶² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), 58.

pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemilik *home industry* makanan ringan maupun makanan kue basah sejalan dengan pendapat Poerwoko Soebiato yaitu perbaikan masyarakat (*Better Community*) dan perbaikan kehidupan (*Better Living*).⁶³ Adanya tujuan tersebut diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemilik *home industry* ini yakni sesuai dengan pendapat Edi Suharto yaitu menggunakan *arus mezzo*.⁶⁴ Strategi *arus mezzo* merupakan strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara kelompok dengan cara memberikan pelatihan yang dilakukan secara kelompok guna meningkatkan kesadaran, keterampilan dan pengetahuan sehingga mereka dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Hal ini sesuai dengan yang terjadi dan diterapkan oleh pemilik *home industry* dalam melakukan strategi pemberdayaan. Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik *home industry* ialah dengan cara mengajak masyarakat maupun saudara secara langsung dengan mendatangi dari rumah ke rumah untuk memberikan arahan maupun sharing-sharing mengenai permasalahan apa yang terjadi untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut dengan memberikan pelatihan dan pengetahuan.

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan kedua pemilik *home industry* bertujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan sejahtera dengan cara membekali masyarakat baik berupa pengetahuan dan pelatihan guna meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Sambirejo terdapat *home industry* yang dapat memberikan pekerjaan kepada masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

⁶³ M.Totok & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. In Alfabeta dalam buku *Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020), 16.

⁶⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), 66-67.

Strategi merupakan hal yang sangat penting dalam pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan dalam merubah kualitas kehidupan baik dari kualitas hidup individu maupun masyarakat dimana pusat kegiatan tersebut dibuat dari masyarakat dan manfaatnya kembali untuk masyarakat itu sendiri. Sebagaimana manusia tidak bisa dikekang oleh manusia yang lain begitu pula manusia tidak bisa dibebaskan oleh manusia yang lain. Karena kesadaran dari diri sendirilah yang dapat menolong dan membangun perubahan dalam perbaikan kehidupan manusia itu sendiri.

Dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 11 Allah SWT sudah menegaskan bahwasannya manusia sebagai makhluk sosial harus tetap berusaha untuk merubah keadaannya menjadi yang lebih baik, sebagai berikut:⁶⁵

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ
مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dalam ayat tersebut sudah dijelaskan bahwasannya, Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum tersebut sebelum adanya usaha dari mereka untuk merubahnya, dan jika Allah menghendaki keburukan, maka terjadilah dan tidak ada yang dapat merubahnya. Oleh karena itu, usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat Desa Sambirejo dalam meningkatkan perekonomian yaitu dengan adanya kemandirian usaha dan mendirikan usaha (*home industry*) sebanyak-banyaknya.

Islam telah mengajarkan kepada umatnya (manusia) untuk selalu melakukan sesuatu harus diiringi dengan sebuah

⁶⁵ Said Agil Husin Al-Munawar, Jakarta, 2002, Al-Qur'an Surat Ar-Rad ayat 11, 337-338.

usaha dan do'a. Dengan sebuah usaha yang didasari dengan kesadaran dirinya maka Allah akan mengubah keadaan suatu kaumnya. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat Desa Sambirejo. Kesadaran tercipta dikarenakan adanya keinginan dari masyarakat untuk melakukan perubahan hidup yang berkualitas pada kehidupan mereka sendiri. Terciptanya keinginan tersebut dikarenakan mereka sadar akan kondisi perekonomian yang mereka alami.

Seperti halnya yang disampaikan oleh satu karyawan *home industry* makanan ringan yaitu Ibu Endang. Bahwasannya beliau bekerja disini untuk menambah pemasukan ekonomi keluarganya. Meskipun suami beliau bekerja di perantauan, akan tetapi ketika Ibu Endang hanya mengandalkan upah gaji dari suaminya Ibu Endang merasa tidak cukup mencukupi kebutuhan. Oleh karena itu, Ibu Endang memutuskan untuk bekerja menjadi karyawan *home industry* makanan ringan ini dengan tujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarga dan membantu suami dalam mencukupi kebutuhan.⁶⁶

Selain strategi, sebagai pemberdaya pemilik *home industry* juga membuat sebuah manajemen pemberdayaan dalam usaha miliknya. Tujuan adanya manajemen *home industry* dalam pemberdayaan adalah untuk keberhasilan dari suatu usaha pemberdayaan yang dilakukan. Dalam hal ini, manajemen yang dilakukan oleh kedua pemilik *home industry* dalam pengelolaan yang dilakukan meliputi permodalan, produksi, sampai dengan pemasaran.

Kedua *home industry* tersebut bergerak dalam usaha mikro. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pemilik usaha adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sambirejo menjadi lebih stabil dikarenakan banyaknya masyarakat yang bekerja hanya sebagai buruh tani dan tidak sediki pula para ibu-ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, tujuan yang lain adalah untuk memberdayakan masyarakat kaum lemah dan menumbuhkan kemandirian pada diri masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan baik dari segi ekonomi dan sosial.

⁶⁶ Endang (35 tahun), Selaku Karyawan *Home Industry* Makanan Ringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 02 April 2022 dirumah Ibu Endang, Transkrip 2.

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kedua pemilik *home industry* terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk membentuk kemandirian pada karyawan beliau. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Pelatihan yang dilakukan yaitu dengan cara melatih karyawan dalam mengajarkan cara pengolahan yang dimulai dari proses pembuatan adonan, penggilingan, pencetakan, penggorengan serta pengemasan yang dilakukan secara langsung. Sedangkan pembinaan yang diberikan yaitu dengan memberikan suatu pengajaran tentang pemilahan yang tepat mengenai bahan baku mentah yang nantinya akan diolah menjadi bahan makanan. Yang terakhir adalah pendampingan, dalam hal ini pelaku usaha melakukan pengawasan kinerja terhadap seluruh karyawan sehingga didapat hasil produk yang sesuai harapan. Selain itu, beliau memberikan pengajaran mengenai pengelolaan uang dalam pemasaran, dan lain-lain.

Selain strategi dan manajemen, sebagai pemberdaya harus mempunyai taha-tahap dalam memberdayakan masyarakat melalui *home industry* miliknya. Tahap-tahap pemberdayaan yang dilakukan oleh kedua pemilik *home industry* meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.⁶⁷

Dalam proses pemberdayaan tersebut, dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama penelitian, maka dapat disimpulkan mengenai tahap-tahap pemberdayaan masyarakat Islam melalui *home industry* guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Berikut tahap-tahap pemberdayaan diantaranya:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini merupakan tahap awal perencanaan/persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui beberapa langkah dalam menyusun perencanaan yaitu dalam penetapan tujuan, mengidentifikasi hal-hal yang menjadi pendorong dan

⁶⁷ Nurin Fitriana, *Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020), 20.

penghambat sehingga terlaksana mencapai tujuan.⁶⁸ Pada tahap ini seorang pemberdaya harus memiliki perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan pemberdayaa masyarakat.

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Sri Ulin Nafi'ah dan Ibu Sitiarni adalah membuat rancangan dan menyusun strategi dalam proses pemberdayaan. Dalam perencanaan tersebut beliau mendatangi masyarakat dari rumah ke rumah untuk sharing-sharing mengenai permasalahan apa yang sedang dihadapinya sehingga dapat mencari jalan keluarnya. Sedangkan yang dilakukan oleh Ibu Sitiarni adalah dengan cara mengajak sanak saudara terlebih dahulu kemudian tetangga sekitar. Dalam melakukan tahap perencanaan sebagai pemberdaya juga diharuskan memberikan motivasi kepada masyarakat bahwasannya mereka memiliki kemampuan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi perekonomian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama observasi bahwasannya pemberdaya masyarakat baik individu maupun kelompok memiliki kesadaran untuk merubah keadaan perekonomian mereka dengan potensi keterampilan yang mereka miliki. Dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sambirejo, pemberdaya berinisiatif untuk mengajak masyarakat bekerja di *home industry*. Selaku pemberdaya masyarakat pemilik *home industry* melakukan pemberdayaan dengan cara melalui pendekatan dengan masyarakat sekitar yang tidak mempunyai pekerjaan terutama pada ibu-ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap/langkah dalam pelaksanaan rencana yang didalamnya melibatkan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan. Tanpa adanya pelaksanaan, maka rencana yang telah tersusun tidak akan terlaksana. Dalam tahap pelaksanaan ini yang dilakukan adalah dengan cara memberikan

⁶⁸ Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 15.

semangat, pelatihan, arahan, menciptakan komunikasi yang baik dan melaksanakan rencana dalam pelaksanaan.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian pemilik *home industry* selaku pemberdaya masyarakat beliau melakukan pembinaan dengan cara memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada individu maupun kelompok masyarakat yang diberdayakan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri. Masyarakat yang diberdayakan dalam usaha ini adalah seluruh karyawan. Pada tahap pelaksanaan ini yang dilakukan oleh pemilik *home industry* adalah memberikan semangat kepada karyawan serta melakukan pembagian tugas kerja kepada karyawan. Sehingga seluruh karyawan dapat bekerja sesuai dengan bagian masing-masing.

c. Tahap Evaluasi

Tahap pemberdayaan yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, seorang pemberdaya melibatkan masyarakat/karyawan dalam melakukan pengevaluasian terhadap kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Pengevaluasian tersebut dilakukan baik dari kinerja para karyawan sampai dengan sistem pemasaran. Pada tahap ini, beliau berharap akan majunya usaha miliknya dan bisa menjadi salah satu usaha pemberdaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, analisis terhadap pemberdayaan masyarakat Islam melalui *home industry* makanan ringan di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati ialah Ibu Sri Ulin Nafi'ah selaku pemilik usaha tersebut, beliau melakukan pemberdayaan masyarakat dengan mengajak para ibu-ibu yang pengangguran terutama ibu-ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Hal tersebut juga selaras dengan Ibu Sitiarni selaku pemilik *home industry* makanan kue basah. Pemberdayaan masyarakat Islam yang dilakukan adalah dengan cara

⁶⁹ Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 15.

mengajak masyarakat baik dari saudara maupun warga sekitar dengan cara mendatangi langsung dari rumah ke rumah.

Oleh karena itu, *Home industry* ini dipercaya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat salah satunya dengan cara menaikkan gaji para karyawan dan menaikkan harga pemasaran. Dengan menaikkan harga pemasaran, beliau akan mendapatkan keuntungan yang lebih. Jika bahan baku pokok meningkat maka pemasaran juga ikut meningkat, tetapi jika harga bahan baku pokok mengalami penurunan, maka harga jual ditetapkan dan tidak akan mengikuti harga bahan baku pokok tersebut. Dengan demikian, Ibu Sri Ulin Nafi'ah selaku pemilik *home industry* makanan ringan mendapatkan keuntungan yang lebih sehingga beliau menaikkan gaji para karyawan.

Hal tersebut juga dilakukan oleh Ibu Sitiemi selaku pemilik *home industry* makanan kue basah. Usaha yang beliau lakukan dipercaya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat salah satunya dengan cara menaikkan gaji dan menaikkan harga pemasarannya. Dengan menaikkan harga pemasaran maka banyak pula keuntungan yang didapat. Ketika bahan baku pokok mengalami kenaikan harga maka harga pemasaran ikut naik, tetapi jika bahan baku pokok mengalami penurunan harga maka harga pemasaran juga ikut menurun bukan berarti tidak dapat keuntungan.

Jenis *home industry* yang di kelola oleh Ibu Sri Ulin Nafi'ah dan Ibu Sitiemi adalah bidang usaha produksi. Bidang usaha produksi tersebut meliputi pengelolaan sumber daya alam, hasil pertanian, peternakan, perkebunan serta pengelolaan barang mentah menjadi barang yang siap pakai. Selama 13 tahun mendirikan usaha *home industry* makanan ringan tersebut, Ibu Sri Ulin Nafi'ah dalam perbulan mendapatkan penghasilan sebanyak 3,5-4jt rupiah. Sedangkan omset yang didapat oleh Ibu Sitiemi semua tergantung pesanan. Ketika dalam 1 hari mendapatkan pesanan banyak maka omset yang paling tinggi beliau dapat adalah sebanyak 1.500.000.

2. Analisis Kendala yang Dihadapi Oleh Pelaku *Home Industry* Makanan Ringan

Home industry sering disebut dengan usaha rumah tangga merupakan usaha kecil yang dikelola oleh keluarga. *Home industry* atau industri rumahan merupakan salah satu

usaha yang bertempat di tempat tinggal yang mereka tempati yang merangkap menjadi tempat usaha baik berupa kantor, produksi, bahkan perdagangan. Industri rumahan dipercaya sebagai salah satu tempat pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat angka pengangguran dan memberdayakan masyarakat dari kaum yang lemah.⁷⁰ *Home industry* sendiri merupakan usaha rumahan yang terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan terutama perekonomian masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 198, sebagai berikut:⁷¹

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَقَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَىٰكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ ﴿٩٨﴾

Artinya: “Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu.”

Pada ayat diatas sudah dijelaskan bahwasannya ketika kita mencari rezeki seharusnya kita harus selalu mengingat Allah SWT dan selalu berdo'a kepada-Nya. Namun dalam bekerja seharusnya harus didasari dengan usaha bukan hanya berdo'a saja. Usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sambirejo dalam meningkat perekonomian keluarga mereka bekerja menjadi buruh karyawan di *home industry* makanan ringan. Dikarenakan usaha tersebut mampu merubah keadaan kondisi perekonomian masyarakat dan menjadi pusat pemberdayaan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan bahwasannya kendala yang dihadapi oleh setiap pemilik usaha *home industry* makanan

⁷⁰ Suminartini & Susilawati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Comm-Edu Vol 3 No 3, 09 April 2022, 09.26 WIB, 230.

⁷¹Said Agil Husin Al-Munawar, Jakarta, 2002, Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 198, 38-39.

ringan maupun usaha makanan kue basah. Kendala yang beliau alami adalah tentang masalah modal dan jumlah tenaga kerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar pelaku usaha pasti mengalami kendala yang dapat menghambat berjalannya usaha tersebut termasuk usaha rumahan atau sering disebut dengan *home industry*. Dalam menjalankan usaha diperlukan adanya strategi dalam pengembangan usaha. Berikut beberapa kendala yang sering terjadi pada *home industry* meliputi:⁷²

- a. Kendala pada produksi (kekurangan bahan baku dan cuaca)
- b. Kendala pada pemasaran
- c. Tenaga kerja
- d. Kendala pada modal

Dari beberapa kendala diatas, berikut penjelasan mengenai kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha *home industry* makanan ringan (modal dan jumlah tenaga kerja) dan makanan kue basah (jumlah tenaga kerja) adalah sebagai berikut:

1) Modal

Kendala yang menjadi penghambat dalam usaha Ibu Sri Ulin Nafi'ah adalah kendala pada modal. Modal merupakan salah satu dari faktor produksi yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha. Modal menjadi salah satu faktor terpenting yang harus diperhatikan, dikarenakan maju tidaknya usaha tergantung modal usaha yang dimiliki oleh pemilik usaha.⁷³ Oleh karena itu, salah satu permasalahan yang sering terjadi pada usaha rumahan atau *home industry* adalah kekurangan modal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya besar kecil modal yang

⁷² Sutarmo Iskandar & Sisvaberti Afriyatna, *Analisis Tingkat Keuntungan dan Kendala Usaha Industri Rumah Tangga (Home Industry) Kopi Bubuk di Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Kabupaten Empat Lawang*, Jurnal Societa VII-2:142-157, Desember 2018, 09 April 2022, 18.48 WIB.

⁷³ Dina Qoyimah & Sukidin, *Analisis Hambatan dan Perkembangan Usaha Home Industri Kerajinan Keramik dan Gerabah di Dusun Pagerjurang Klaten Jawa Tengah*, Jurnal Ilmiah: Universitas Jember, 2014. 09 April 2022, 20.53 WIB.

dikeluarkan dalam sebuah usaha sangat berpengaruh terhadap hasil produksi. Semakin banyak modal yang dikeluarkan, maka semakin banyak pula hasil produksi yang didapatkan, begitupa pula sebaliknya. Jika semakin kecil modal yang dimiliki maka hasil produksi yang didapat juga sedikit.

Seperti halnya usaha *home industry* makanan ringan milik Ibu Sri Ulin Nafi'ah. Beliau dalam mendirikan usaha makanan ringan tersebut dengan modal Rp.100.000. Dengan modal tersebut, beliau pada saat itu hanya memproduksi makanan ringan sebanyak 1 kg bahkan 2 kg. Semakin hari semakin banyak pula pelanggan maka semakin bertambah pula modal yang harus dikeluarkan oleh beliau.

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan daya manusia untuk melakukan usaha ataupun pekerjaan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu barang atau produk.⁷⁴ Tenaga kerja menjadi salah satu faktor penentu dalam penghasilan suatu produk ataupun barang bagi suatu usaha yang sangat membutuhkan tenaga kerja yang tidak mungkin dikerjakan oleh satu orang maupun dua orang saja.

Pada *home industry* makanan ringan maupun makanan kue basah memiliki jumlah tenaga kerja yang sama yaitu sejumlah 6 orang karyawan. Dengan jumlah 6 orang karyawan tersebut, dalam setiap *home industry* pastinya dibagi sesuai kebutuhan usaha. Mayoritas tenaga kerja yang bekerja di *home industry* makanan ringan dan kue basah yaitu ibu-ibu yang pengangguran dan ibu-ibu yang hanya bekerja menjadi ibu rumah tangga. Dalam mempekerjakan karyawan, Ibu Sri Ulin Nafi'ah dan Ibu Sitiemi tidak memaksa masyarakat atau warga sekitar untuk ikut bergabung dalam usahanya melainkan suatu keinginan dalam diri masyarakat itu sendiri.

⁷⁴ Sutarmo Iskandar & Sisvaberti Afriyatna, *Analisis Tingkat Keuntungan dan Kendala Usaha Industri Rumah Tangga (Home Industry) Kopi Bubuk di Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Kabupaten Empat Lawang*, Jurnal Societa VII-2:142-157, Desember 2018, 09 April 2022, 20.49 WIB.

Kurangnya jumlah karyawan mengakibatkan produsen melakukan produksi makanan secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Sri Ulin Nafi'ah menjelaskan bahwa beliau merasa jumlah karyawan yang beliau miliki itu masih kurang terkadang beliau melakukan produksi dalam pengemasan secara mandiri.

Hal tersebut juga selaras dengan hasil wawancara kepada Ibu Sitiarni. Kurangnya jumlah tenaga kerja dalam menjalankan usahanya beliau terkadang beliau melakukan produksi makanan secara mandiri. Dikarenakan dalam memproduksi barang sangat dibutuhkan waktu yang banyak dan tenaga kerja yang banyak sehingga dapat menghasilkan produksi yang banyak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu komponen terpenting dalam suatu usaha rumah tangga atau *home industry* untuk mempermudah seluruh kegiatan dalam produksi. Dikarenakan jika usaha rumah tangga mengalami kekurangan tenaga kerja maka kegiatan produksi akan terhambat.